

Gondang Borogong



Kawasan RIAU

Kabupaten Rokan Hulu, Riau

Gondang borogong (gendang bergong) adalah kesenian Rokan Hulu yang menggunakan alat musik gendang, gong, dan calempung, sehingga juga disebut sebagai gondang colempung (gendang calempung). Gondang borogong menggunakan dua gendang yaitu, gondang polalu (gendang pelagu), dan gondang poningkah (gendang peningkah). Kedua gendang sama bentuk dan ukurannya, perbedaan terletak pada nada yang dihasilkan, gondang poningkah lebih rendah nadanya. Tinggi rendah nada ditentukan oleh ketebalan dan jenis kulit yang dipakai untuk muka gendang, serta peregangan kulitnya. Gendang dimainkan menggunakan satu pemukul yang terbuat dari rotan sogo (rotan saga), sedangkan sisi lainnya dipukul dengan jari atau telapak tangan. Biasanya sisi yang dipukul dengan rotan adalah muka gendang di sebelah kanan. Gaya memainkan gendang ada tujuh cara: gondang botindieh lutuik (gendang bertindih lutut, dengan ditindih kedua lutut), tindieh bosonang–sonang (tindih bersenang-senang, gendang ditimpa dengan lipatan lutut kiri dan kaki kanan atau dilipat berdiri), tindieh bosonang-sonang duo kaki (tindih bersenang-senang dua kaki, gendang ditimpa dengan kedua lipatan lutut), bokapik (diapit, gendang diapit dengan kaki), bopangku (berpangku, gendang dipangku di atas paha), bolabak ateh tanah (diletak di atas tanah, pemukul gendang duduk mencangkung), bodiri (berdiri, gendang dipukul sambil berdiri, tali gendang disangkutkan dipinggang atau digantung di kuduk).

Celempong adalah alat musik pukul terbuat dari campuran besi, tembaga, perunggu, suasa, emas, dan timah yang dituang ke dalam cetakan. Kadar timah putih dan besi dalam campuran tembaga mempengaruhi lengkingan dan dentangan suara *colempong*. Bentuk fisik *colempong* terdiri *pusek* (pusat), *bahu*, *badan*, dan *muluik* (mulut). Pengaturan nada terletak pada ketebalan *pusek colempong*. Satu rangkaian *colempong* terdiri dari enam buah *colempong* dengan rupa suara (nada) yang berbeda. Keenam *colempong* tersebut disusun pada *rurumah colempong* (rumah calempung) yang kerangkanya terbuat dari kayu dan penahannya berupa dua helai tali atau rotan. Di atas bentangan tali atau rotan tersebut keenam *colempong* diletakkan. Seperangkat *colempong* dengan *rurumah* disebut dengan istilah *sorawan* (satu *rawan*).

Pemain *colempong* disebut *tukang colempong* atau *tukang logu* (tukang lagu) atau *tukang polalu* (tukang pelagu). *Tukang colempong* selalu didampingi oleh *tukang tingkah*, yang meningkah alunan suara lagu *colempong*. Bila hanya ada seorang *tukang tingkah*, ia akan berada di sisi kanan *tukang colempong*. Tapi bila ada dua orang *tukang tingkah*, maka keduanya berada di hadapan *tukang logu*.

Celempong ditokok/ dipukul dengan kayu *ponukuo* (pemukul) sepanjang satu jengkal yang terbuat dari kayu *basong* yakni kayu berserat halus dan ringan semisal kayu jelutung, [pulai](#),



nilam, *mahang*, atau terap. Memainkan *colempong* dapat diiringi *ogong* (gong) atau tetawak. Bentuk *ogong* serupa *colempong* dengan ukuran lebih besar, yang digantungkan pada palang kayu berkaki.

[Gondang borogong](#) biasa dimainkan untuk mengiringi silat gelanggang dan silat pengantin. (Sita Rohana)

sumber : <https://lamriau.id/gondang-borogong/>

Koordinat: [1.0410934, 100.43965600000001](#)